

BAB 4

OBJEK PENELITIAN

1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Desa Kaliabu termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Menurut data yang didapat dari katalog Kecamatan Salaman Dalam Angka 2017 terbitan Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, desa tersebut berpenduduk 3.978 jiwa dengan rincian; jumlah penduduk usia dewasa berjenis kelamin laki-laki adalah 1.511 jiwa dan perempuan adalah 1.468 jiwa, sedangkan penduduk usia anak-anak berjenis kelamin laki-laki adalah 517 jiwa dan perempuan adalah 482 jiwa. Desa Kaliabu memiliki luas wilayah 3,37 km² yang dimanfaatkan sebagai rumah atau tempat tinggal, daerah persawahan, perkebunan, tambak/kolam, dan lain-lain. Selain itu, Desa Kaliabu memiliki beberapa fasilitas pendidikan seperti TK (4 lokasi), SD dan sederajat (3 lokasi), SLTP dan sederajat (2 lokasi), serta satu Pondok Pesantren. Desa Kaliabu termasuk salah satu desa di Kecamatan Salaman yang berpenduduk cukup padat karena memiliki kepadatan penduduk sekitar 1.180 pada setiap km² nya.

Desa Kaliabu dapat ditempuh dengan jarak ± 7 km dari Ibu Kota Kecamatan dan $\pm 15,5$ km dari Ibu Kota Kabupaten. Desa ini dilalui oleh beberapa jenis angkutan umum (angkudes) sehingga aksesibilitasnya cukup baik. Selain angkutan umum, terdapat pula sarana penunjang kelancaran transportasi antar desa di Kecamatan Salaman seperti jasa angkutan sepeda motor (ojek) dan juga sarana

transportasi tradisional yang masih menggunakan tenaga hewan, contohnya seperti kuda. Desa Kaliabu juga dilengkapi dengan beberapa pusat pemenuh kebutuhan masyarakat yaitu seperti pertokoan, pasar, toko / kios / warung, dan warung makan.

1.2 Gambaran Umum Komunitas Rewo-Rewo

4.2.1 Profil dan Sejarah Komunitas Rewo-Rewo

Komunitas Rewo-Rewo adalah sebuah komunitas yang diprakarsai oleh beberapa masyarakat dengan latar belakang berbeda-beda tetapi disatukan dalam suatu lingkungan tempat tinggal yang sama, yaitu di Desa Kaliabu, Salaman, Magelang. Komunitas ini dibentuk pertama kali pada tahun 2012 oleh sejumlah orang yang telah beberapa lama menekuni bidang desain grafis dan pada awalnya hanya teman-teman yang suka duduk bersama untuk saling mengobrol dan bertukar informasi. Kemudian timbul inisiatif untuk membuat sebuah komunitas yang nantinya akan menjadi wadah bagi para desainer grafis tersebut (atau mereka biasa menyebut diri mereka sebagai pengrajin logo) untuk saling bertukar ilmu dan menyelesaikan masalah-masalah sosial yang ada.

Pada awal mulanya sebelum terbentuk komunitas, sebagian besar masyarakat Desa Kaliabu belum mampu menggunakan dan mengoperasikan komputer dengan baik. Bahkan beberapa orang di desa tersebut tidak mengetahui bagaimana cara menghidupkan komputer atau bagaimana cara penggunaan *mouse* karena itu merupakan kali pertama mereka melihat secara langsung perangkat-perangkat semacam itu. Lalu terdapat satu orang bernama Aqib yang diketahui memiliki latar belakang pendidikan ilmu komputer. Walaupun belum mengenal desain grafis

secara langsung, dia telah melihat beberapa temannya yang berasal dari perguruan tinggi yang sama menggeluti bidang tersebut sehingga tidak sulit baginya untuk memulai belajar. Setelah mahir kemudian diteruskan pada salah seorang tetangga di desanya dan terus berlanjut ke orang-orang lainnya dalam kelompok kecil. Kelompok kecil tersebut menyebarluaskan kepada kelompok-kelompok kecil lainnya sehingga pada akhirnya menyebar ke dalam satu desa.

Pertama kali disalurkannya ketrampilan mendesain logo dilakukan Aqib kepada salah seorang tetangganya, yaitu bernama Abdul Bar. Saat itu Aqib yang memiliki sebuah usaha warung internet (warnet) mendapati Abdul Bar sering berkunjung ke warnetnya hanya untuk membuka situs jejaring sosial. Kemudian Aqib menyarankan kepada Abdul Bar untuk belajar tentang desain grafis seperti yang sedang dilakukannya. Beberapa kali Abdul Bar menolak dan tidak mempedulikan saran dari rekannya tersebut. Tetapi pada akhirnya Pak Abdul bersedia untuk ikut mempelajari bidang desain grafis. Ketertarikan terhadap bidang desain grafis akhirnya menyebar ke seluruh desa dan karena mereka membutuhkan suatu wadah untuk saling berkumpul dan belajar, maka dibentuklah sebuah komunitas bernama Komunitas Rewo-Rewo.

Nama Rewo-Rewo sendiri diciptakan karena keberagaman latar belakang yang dimiliki oleh anggota-anggotanya. Latar belakang tersebut dilihat melalui latar belakang pendidikan (ada anggota yang pendidikan terakhirnya SD, SMP, dan SMA) serta latar belakang pekerjaan sebelumnya yang juga bermacam-macam. Selain itu, nama Rewo-Rewo dirasa lebih merakyat bagi para pelopornya karena ditakutkan apabila menggunakan nama-nama yang lebih sulit dipahami akan

menimbulkan rasa enggan untuk bergabung. Hal tersebut dikarenakan beberapa masyarakat Kaliabu yang menjadi desainer grafis merupakan masyarakat kalangan menengah ke bawah pada mulanya sehingga mudah untuk timbul rasa malu dan rendah diri apabila dirasakan komunitas itu terlalu eksklusif dalam pemilihan namanya.

Gambar 4.1: Komunitas Rewo-Rewo



Sumber: Dokumen Pribadi Informan

Gambar 4.2: Komunitas Rewo-Rewo



Sumber: Dokumen Pribadi Informan

Komunitas Rewo-Rewo berperan serta dalam proses penyebaran pengetahuan dalam bidang desain grafis di kalangan masyarakat desa. Taraf kehidupan masyarakat secara finansial pun meningkat dan kejahatan serta kriminalitas yang terjadi di Desa Kaliabu juga dirasakan masyarakat menurun dibandingkan dulu. Banyak masyarakat yang dahulunya pengangguran atau berpekerjaan tetapi dengan penghasilan kecil sekarang ekonominya mulai membaik karena penjualan desain logo yang menghasilkan cukup uang. Selain itu, beberapa bidang seperti bidang keagamaan juga meningkat contohnya pembangunan masjid setempat.

4.2.2 Struktur Organisasi Komunitas Rewo-Rewo

Komunitas Rewo-Rewo memiliki kegiatan bersama yang rutin tetapi mereka juga tidak mempunyai struktur organisasi yang baku (seperti ketua dan wakil ketua) karena komunitas ini dibentuk atas dasar kekeluargaan saja. Tetapi ada dua orang yang secara tidak langsung bertindak sebagai pemimpin bagi komunitas. Pembagian tugasnya pun disesuaikan dengan posisi mereka di dalam masyarakat dan pandangan masyarakat mengenai dua pemimpin tersebut. Misalnya, salah seorang yang paling dihormati dan dituakan di Desa Kaliabu, Abdul Bar, memiliki fungsi sebagai penasihat apabila terjadi konflik-konflik sosial di dalam komunitas. Contoh konflik yang pernah terjadi adalah plagiasi ide gambar logo. Solusi yang dilakukan untuk menengahi konflik tersebut pemimpin yang memiliki fungsi sebagai penasihat memberikan jalan keluar bagi keduanya (mediator), seperti

pembagian royalti apabila si penjiplak memenangkan logo atau penghapusan akun apabila terjadi plagiasi untuk kedua kalinya.

Salah seorang pemimpin lainnya, Aqib, memiliki fungsi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan teknik pembuatan logo atau masalah mengenai desain grafis lainnya. Fungsi tersebut muncul karena beliau dianggap sebagai orang yang lebih mahir dibandingkan anggota lainnya dan juga memiliki latar belakang pendidikan ilmu komputer. Apabila para anggota bermasalah dengan pembelajaran-pembelajaran praktik berkaitan dengan desain grafis, mereka akan meminta bantuan kepada beliau.

4.2.3 Tujuan Komunitas Rewo-Rewo

Tujuan dari Komunitas Rewo-Rewo awalnya adalah untuk menjadi wadah bagi masyarakat desa yang ingin belajar mengenai desain grafis agar dapat belajar secara bersama-sama. Terciptanya sebuah komunitas menjadikan anggota merasa terhubung satu sama lain dan tidak segan dalam mengungkapkan apa saja yang menjadi masalah-masalah mereka. Di dalam komunitas, mereka belajar berbagai pembelajaran praktik mulai dari hal yang paling sederhana seperti bagaimana cara menggunakan komputer hingga bagaimana cara menjual logo mereka ke berbagai website penyedia *outsourcing*. Komunitas Rewo-Rewo juga bertujuan untuk menyelesaikan segala permasalahan anggota-anggotanya dan menjadikan masalah pribadi mereka sebagai masalah bersama yang diselesaikan secara musyawarah.

Seiring dengan perkembangan Komunitas Rewo-Rewo dan semakin bertambahnya jumlah anggota, tujuan mereka pun berubah menjadi keinginan

untuk meningkatkan kemampuan kreatifitas anggotanya agar dapat menciptakan logo yang lebih berkualitas lagi. Berbagai kegiatan dilakukan sehubungan dengan tujuan komunitas tersebut. Tetapi semakin banyaknya anggota baru yang masuk, semakin banyaknya keinginan-keinginan yang ingin dicapai oleh para individu sehingga semakin sulit untuk mempertahankan apa yang menjadi tujuan utama komunitas. Beberapa kegiatan yang dilakukan tidak lagi berfokus pada tujuan utama.

4.2.4 Visi dan Misi Komunitas Rewo-Rewo

Berikut ini adalah yang menjadi visi dan misi dari Komunitas Rewo-Rewo yaitu adalah:

Visi:

Ikut serta berperan aktif dalam meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia dengan target minimal memutus mata rantai mengadu nasib di kota besar dan atau di luar negeri demi menjaga martabat bangsa sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945

Misi:

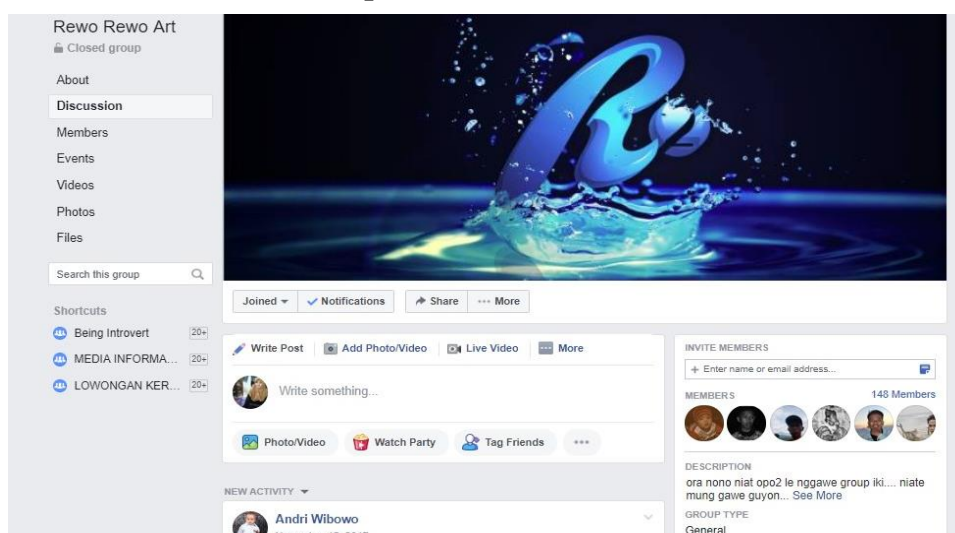
Pembelajaran anggota tentang desain grafis dan pemahaman etika berkompetensi, sehingga menjadi kontestan desain dalam bidang desain grafis yang profesional.

4.2.5 Media Sosial Komunitas Rewo-Rewo

4.2.5.1 Grup Facebook Komunitas Rewo-Rewo

Komunitas Rewo-Rewo pada saat pertama kali dibentuk memiliki anggota berjumlah kurang lebih 50 orang. Setelah itu dibentuk grup diskusi *online* dengan nama Rewo Rewo Art di salah satu media sosial yaitu *facebook*. Pembentukan grup daring tersebut bertujuan untuk mempermudah kegiatan berkomunikasi sehingga pada saat salah satu anggota menemukan permasalahan mereka dapat menyelesaikannya tanpa harus bertemu satu sama lain secara langsung. Seiring dengan pembentukan laman grup *facebook* tersebut, jumlah keanggotaan semakin bertambah. Penghitungan jumlah keanggotaan tidak lagi dilakukan secara langsung tetapi berdasarkan orang-orang yang tergabung ke dalam grup *facebook*. Terhitung dalam kurun waktu tahun 2016 jumlah keanggotaan yang telah tergabung ke dalam grup *facebook* berjumlah kurang lebih 300 orang. Sampai sekarang anggota di grup telah berkurang menjadi 148 anggota karena sudah tidak aktif lagi.

Gambar 4.3: Grup Facebook Komunitas Rewo-Rewo



Sumber: Website Facebook

Gambar 4.4: Grup Facebook Komunitas Rewo-Rewo

The screenshot displays a Facebook group interface. On the left, there is a sidebar with navigation options: Members, Events, Videos, Photos, Files, and Shortcuts (Being Introvert, MEDIA INFORMA..., LOWONGAN KER...). The main content area shows a post with two comments: 'Andrian Pratama ayeeee' and 'Ahmad Labib Assadid Ramaikann'. Below the comments is a table with columns for 'NO', 'ID PELAYANAN', 'N A N A', 'BIAYA', 'TRUKSIKAR', 'ANJIAN', and 'TOTAL TRUKSIKAR'. The table contains several rows of data. On the right, the group description includes a motto: 'nggambar gari nggambar (arak trajan cleret, 3D, hidden message, character po opo)' and a group type of 'General'. There is also a 'CREATE NEW GROUPS' section with a 'Create Group' button.

NO	ID PELAYANAN	N A N A	BIAYA	TRUKSIKAR	ANJIAN	TOTAL TRUKSIKAR
1	144137104073	ABUL OTISAL HANTRISAL	--	137.500	0.000	140.500
2	144137104087	ABDUL WINDAHO HANTRISAL	--	137.500	0.000	140.500
3	144137104093	BAKER HANTRISAL	--	322.000	0.000	322.000
4	144137104100	MUSWALAH HANTRISAL ANJIAN	--	322.000	0.000	322.000
5	144137104108	ABDUL ANJIAN	--	322.000	0.000	322.000
6	144137104115	YUNUS ASLI EFFENDI	--	322.000	0.000	322.000
7	144137104123	MUSWALAH HANTRISAL	--	322.000	0.000	322.000
8	144137104131	BAK	--	322.000	0.000	322.000

Sumber: Website Facebook

Pada saat aktif, grup facebook biasanya dipenuhi dengan pembahasan mengenai kegiatan komunitas ataupun hanya sekedar membagikan *bill* tagihan internet. Salah satu anggota juga pernah menyampaikan keluh kesahnya mengenai permasalahan plagiasi logo oleh anggota lainnya di laman grup komunitas. Beberapa anggota membalas kirimannya di kolom komentar mencoba memberikan solusi dari permasalahan tersebut, tetapi ada juga yang menanggapi secara bercanda. Beberapa kali grup digunakan untuk membagikan jualan oleh anggota terutama yang berkaitan dengan penjualan perangkat komputer. Selain itu, grup digunakan juga sebagai sarana mendekatkan diri antara satu sama lain karena mereka tidak setiap hari saling bertemu. Contohnya pada saat hari raya Idul Fitri para anggota biasanya berpergian ke daerah lain dan mereka menggunakan grup

untuk mengucapkan salam atau sekedar bertanya mengenai di mana keberadaan orang-orang di grup pada saat itu.

Grup facebook Komunitas Rewo-Rewo tidak memiliki peraturan-peraturan yang rinci dan ketat seperti grup facebook lainnya. Grup facebook tersebut juga hanya dikendalikan oleh satu admin dan moderator yaitu oleh Reza Pahlevi. Admin sekaligus moderator mengendalikan siapa saja orang-orang yang boleh bergabung ke dalam grup facebook. Tetapi Reza Pahlevi tidak begitu aktif dalam menjawab-menjawab kiriman di dalam laman grup. Beberapa di antaranya yang cukup aktif di grup facebook tersebut adalah Abdul Bar dan Aqib. Terdapat banyak komentar di bawah beberapa kiriman terdahulu oleh anggota komunitas. Abdul Bar dan Aqib secara aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan anggota menurut apa yang mereka ketahui. Selain mereka berdua, ada juga Armando Firdaus yang sesekali mengirimkan gambar aktifitas desain grafisnya ke grup komunitas.

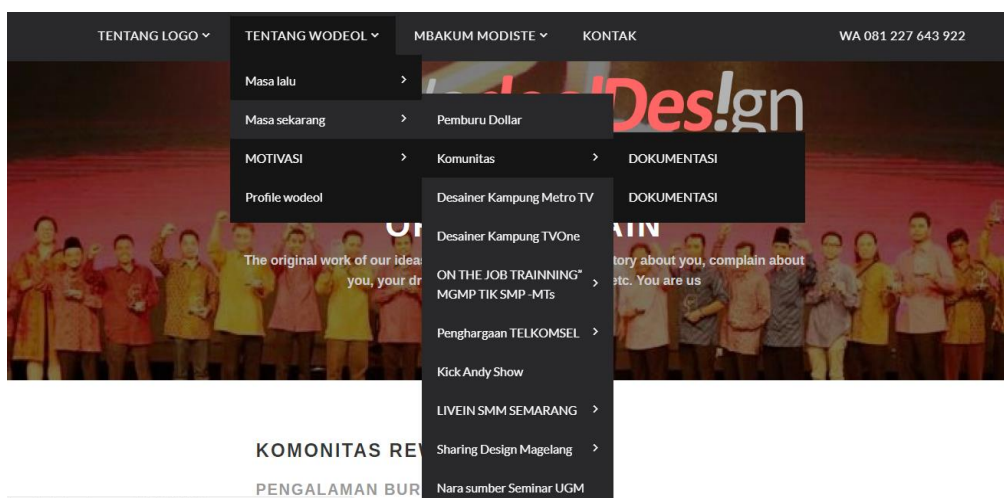
4.2.5.2 Blog Komunitas Rewo-Rewo

Blog yang diberi nama WodeolDes!gn itu sebenarnya merupakan blog pribadi Abdul Bar yang digunakannya untuk mempromosikan desain-desain logo hasil ciptaannya tetapi terdapat juga berbagai dokumentasi gambar dari kegiatan-kegiatan Komunitas Rewo-Rewo dan juga berbagai hasil publikasi di media-media cetak maupun televisi baik mengangkat nama komunitas maupun Desa Kaliabu. Abdul Bar, sebagai salah satu pengurus komunitas, menjelaskan bahwa beliau selalu merujuk ke blog pribadinya apabila ada pihak lain yang ingin mengetahui

lebih mendalam mengenai Komunitas Rewo-Rewo dan Desa Kaliabu, yang dikenal sebagai Desa Desain.

Blog WodeolDes!gn, selain digunakan sebagai media promosi logo Abdul Bar, juga berisi mengenai tulisan-tulisan Pak Abdul mengenai perjalanan hidupnya secara personal hingga menjadi seorang desainer logo. Setelah itu terdapat pilihan-pilihan menu yang berisi mengenai publikasi-publikasi media seperti film dokumenter yang ditayangkan pada MetroTV dan TVOne, acara *talkshow* yang mengangkat mengenai pengrajin logo dan Komunitas Rewo-Rewo, dan acara *talkshow* nasional di IAIN Pekalongan. Tersedia juga menu bar komunitas yang berisi deskripsi mengenai Komunitas Rewo-Rewo dan dokumentasi kegiatan.

Gambar 4.5: Blog WodeolDes!gn



Sumber: Website Blog

4.2.6 Logo dan Makna Logo Komunitas Rewo-Rewo

Logo dari Komunitas Rewo-Rewo diciptakan pada tahun yang sama ketika komunitas tersebut dibentuk, yaitu pada tahun 2012. Logo diciptakan oleh Abdul

Bar yang merupakan salah satu pelopor pendiri komunitas. Makna-makna filosofis juga disertakan pada setiap komponen-komponen gambar logo tersebut. Gambar bola dunia berwarna jingga di dalam logo yang dikelilingi oleh gambar pensil dan *mouse* bermakna bahwa produk yang dipasarkan oleh anggota-anggota komunitas merupakan produk yang menglobal atau mencakup seluruh wilayah di dunia. Produk logo hasil dari kegiatan desain grafis tidak hanya dapat dipasarkan secara *offline* melainkan juga *online* yang disarankan oleh website-website *outsourcing*. Dengan kemudahan berkomunikasi secara *online*, maka kegiatan berbisnis pun tidak lagi dibatasi pada wilayah tertentu saja. Begitu pula dengan para anggota komunitas yang dalam penjualan produk-produk logonya telah mencapai ke wilayah Amerika, India, dan juga beberapa wilayah di Asia.

Gambar 4.6: Logo Komunitas Rewo-Rewo



Sumber: Dokumen Pribadi Informan

Pada gambar pensil dan *mouse* di dalam logo tersebut memiliki makna bahwa kedua benda itu adalah benda yang penting dan menjadi senjata bagi para desainer

grafis dalam melaksanakan pekerjaannya. Pensil dalam hal ini merupakan simbol ide yang tadinya masih berbentuk kasar dan lalu ditransmisikan ke dalam bentuk digital melalui perangkat *mouse* yang membantu terciptanya gambar-gambar di dalam komputer.